

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI SUNTIKAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MATTOMBONG KABUPATEN PINRANG

Factors Related to Selecting Injection Contraception Methods in the Work Area Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Wahdaniah S*, Muhammad Siri Dangnga, Herlina Muin

Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Parepare

*(Email: wahdawhdaniah616@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Salah satu metode kontrasepsi modern dengan menggunakan suntik yang paling sering di gunakan adalah *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) yang berisi *depo medroksi progesteron asetat* sebanyak 150 mg dengan guna 3 bulan. Mekanisme kerja DMPA adalah mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang di buahi dan mempercepat transpor ovum yang telah di buahi dan mempercepat transpor ovum di dalam tuba falopi. Jumlah peserta KB yang terbanyak dengan metode kontrasepsi adalah suntik 5.300 (54,92%). Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bahwasingkat pengetahuan, sosial ekonomi dan efek samping berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntikan di wilayah kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional Study*. Peneliti mengidentifikasi melalui observasional dengan menggunakan kuesioner pada sampel, dimana sampel dalam penelitian ini sebanyak 94 orang. Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji statistik *Korelasi pearson product moment* melalui SPSS for windows Version 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan (0,001), tidak ada hubungan terhadap sosial ekonomi (0,213) dan ada hubungan efek samping (0,000) terhadap pemilihan metode kontrasepsi suntikan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang. Diharapkan kepada puskesmas lebih banyak memberikan informasi penyuluhan tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar lebih bijak memilih alat kontrasepsi yang cocok.

Kata Kunci : Kontrasepsi suntikan, tingkat pengetahuan, sosial ekonomi dan efek samping

ABSTRACT

One of the most popular contraceptive methods using injections is Depo Medroksi Progesterone Acetat (DMPA) which contains 150 mg of depro medroxyprogesterone acetate for 3 month. The mechanism of action of DMPA is preventing ovulation, thickening the cervical mucus, making the endometrium less good for implantation of the ovum which is fertilized and accelerating the transport of the fruited ovum and accelerating the transport of the ovum in the fallopian tube. The highest number of family planning participants with contraceptive methods was injecting 5,300 (54.92%). The purpose of the study was to find out that the level of knowledge, socio-economic and side effects associated with the selection of contraceptive methods of injection in the work area Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang. The method used in this study is a quantitative method with a Cross Sectional Study approach. The researcher identified through observational using a questionnaire on the sample, where the sample in this study was 94 people. Data were analyzed by univariate and bivariate using statistical tests Pearson product moment correlation through SPSS for windows Version 24. The results showed that there was a relationship between the level of knowledge (0.001), no relationship to socio-economic (0.213) and there

was a relationship of side effects (0.000) to the selection of contraceptive methods in the work area Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang. It is hoped that the puskesmas will provide more information on counseling on contraceptives to fertile age couples (PUS) and to fertile age couples (PUS) to wisely choose suitable contraceptives

Keywords : *Injections contraception, knowledge level, socio-economic and side effects*

PENDAHULUAN

Sasaran Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2014-2019 mengamanahkan agar BKKBN bertanggung jawab terhadap tercapainya indikator Program Kependudukan, Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBPK). Salah satu indikator Program KKBPK adalah angka kelahiran total (*Total Fertility Rate*), dimana target secara nasional pada tahun 2019 harus mencapai 2,28 anak per wanita usia subur.

Tinggi rendahnya angka TFR ini dipengaruhi oleh lima faktor utama penentu fertilitas, yaitu Usia Kawin Pertama (UKP), pemakaian kontrasepsi, lama menyusui eksklusif, aborsi, dan sterilitas. Faktor sosial budaya juga berpengaruh pada peningkatan atau penurunan TFR. Pada operasionalnya, pencapaian TFR sangat ditentukan oleh kinerja pengelola Program KKBPK, baik di tingkat pusat, provinsi, maupun SKPD KB di kabupaten/kota khususnya dalam hal pembinaan kesertaan ber-KB kepada Pasangan Usia Subur (PUS).¹

Kontrasepsi adalah usaha usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan, usaha tersebut dapat bersifat sementara maupun permanen. Kontrasepsi suntikan adalah salah satu jenis kontrasepsi dengan jalan penyuntikan sebagai usaha untuk mencegah terjadinya kehamilan melalui suntikan hormonal.

Salah satu metode kontrasepsi modern dengan menggunakan suntik yang paling sering di gunakan adalah *Depo Medroksi Progesteron Acetat* (DMPA) yang berisi depo medroksi progesteron asetat sebanyak 150 mg dengan guna 3 bulan. Mekanisme kerja DMPA adalah mencegah ovulasi, mengentalkan lendir serviks, membuat endometrium menjadi kurang baik untuk implantasi dari ovum yang di buahi dan mempercepat transpor ovum yang telah di buahi dan mempercepat transpor ovum di dalam tuba falopi.²

Efek samping sangat berpengaruh dalam pemilihan jenis kontrasepsi suntikan apalagi jika efek samping tersebut terus berkelanjutan. Adapun efek samping yang biasa terjadi dalam pemilihan kontrasepsi suntikan adalah haid tidak

teratur, pendarahan haid, nafsu makan bertambah, berat badan bertambah, sakit kepala, keputihan dan masih banyak lagi efek samping yang biasa terjadi.

Susenas dapat dijadikan sumber data perhitungan TFR hingga ke tingkat kabupaten/kota untuk memperoleh gambaran pencapaian Program Keluarga Berencana karena cakupan data Susenas Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) menyediakan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, termasuk fertilitas dan Keluarga Berencana sampai dengan kabupaten/kota dan dilaksanakan setiap setahun sekali.

Jumlah peserta Keluarga Berencana (KB) aktif di Sulawesi Selatan belum mencapai target Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Sulawesi Selatan. Jumlah peserta KB aktif berdasarkan hasil pendataan keluarga tahun 2015 sebesar 747.535 akseptor atau 60,22 persen dari total Pasangan Usia Subur (PUS). Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) yang harus dicapai pada tahun 2019 sebesar 66%.³

Kabupaten Pinrang memiliki jumlah PUS 65.720 orang dengan jumlah peserta KB baru sebanyak 9.650 akseptor (14,68%) dengan metode kontrasepsi yang terbanyak adalah suntik 5.300 (54,92%). Sedangkan

jumlah peserta KB Aktif sebanyak 46.782 akseptor (71,18%) dengan metode kontrasepsi yang terbanyak adalah suntik 20.965 (44,81%) (Dinkes Pinrang, 2016).⁴

Wilayah kerja Puskesmas Mattombong memiliki jumlah PUS 4.868 orang jumlah peserta KB aktif di wilayah kerja Puskesmas Mattombong adalah 3.890 akseptor (79,9%) dengan metode kontrasepsi suntik sebanyak 1.487 (38,2%). Sedangkan jumlah peserta KB baru sebanyak 476 akseptor (9,8%) dengan metode kontrasepsi suntik sebanyak 215 (45,2%).⁵

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan variabel metode kontrasepsi, tingkat pengetahuan, sosial ekonomi dan efek samping dengan judul “Faktor-Faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi suntikan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang”.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode *Cross Sectional Study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pasangan Usia Subur (PUS) yang memilih kontrasepsi suntikan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang yang berjumlah 1702 orang yang terdaftar

pada tahun 2017. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Systematic Random Sampling*. dalam Variabel independen penelitian ini adalah metode kontrasepsi sedangkan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan, sosial ekonomi dan efek samping. Instrument dalam penelitian dilakukan observasi langsung ke lapangan dengan menggunakan kuesioner yang memuat pernyataan dengan variabel yang di teliti yaitu tingkat pengetahuan sebanyak 10 pernyataan dan efek samping sebanyak 11 pernyataan. Analisis data yang digunakan yaitu *Korelasi Pearson Product Moment*.

HASIL

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah responden paling banyak adalah responden yang berumur 26-30 tahun yaitu sebanyak 37 orang (39,3%), sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang berumur 36-40 tahun yaitu sebanyak 9 orang (9,5%) seperti yang tertera pada Tabel 1. Pendidikan terakhir responden yang paling banyak adalah SMA yaitu sebanyak 35 responden (37,2%), sedangkan yang paling sedikit yaitu Tamat SD sebanyak 10 orang (10,6%). Pekerjaan responden yang paling banyak adalah IRT yaitu

sebanyak 83 responden (88,3%), sedangkan yang paling sedikit yaitu Wiraswasta sebanyak 5 orang (5,3%). Lama penggunaan kontrasepsi suntikan responden yang paling banyak adalah 1-2 tahun yaitu sebanyak 61 responden (64,8%), sedangkan yang paling sedikit yaitu 7-8 tahun sebanyak 1 responden (1,1%) seperti yang tertera pada Tabel 3. Sedangkan, jenis kontrasepsi suntikan yang di gunakan responden yang paling banyak adalah 1 Bulan yaitu sebanyak 54 responden (57,1%), sedangkan yang paling sedikit yaitu sebanyak 40 orang (42,6%) seperti yang tertera pada Tabel 4.

Tabel 5 menunjukkan responden dengan tingkat pengetahuan pemilihan jenis metode kontrasepsi suntikan dengan tinggi sebanyak 32 responden (34,0%), sedangkan yang sedang sebanyak 51 responden (54,3%) dan yang Rendah sebanyak 11 responden (11,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan paling banyak ada di kategori sedang dan responden yang tingkat pengetahuan sedikit ada di kategori rendah, hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan karena hasil dari nilai signifikansi $(0,001) < \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh pengetahuan terhadap pemilihan alat

internal yaitu pengetahuan yang berasal dari dirinya sendiri berdasarkan pengalaman hidup sedangkan eksternal yaitu pengetahuan yang berasal dari orang lain, sehingga pengetahuan ibu bertambah. Pengetahuan terjadi setelah seorang ibu melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu seperti melihat, mendengar, mencium, merasa dan meraba. Namun, sebagian besar pengetahuan tersebut dapat diperoleh dari mata dan telinga atau bahkan dengan kata lain dari hasil mendengar dan melihat. Salah satu strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, menurut WHO adalah dengan pemberian informasi untuk meningkatkan pengetahuan, sehingga menimbulkan kesadaran dan pada akhirnya orang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya tersebut. Salah satu upaya pemberian informasi yang dapat dilakukan.⁶

Memberikan informasi-informasi tentang cara pemilihan alat kontrasepsi, cara pemeliharaan kesehatan, cara menghindari penyakit dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Pengetahuan-pengetahuan ini selanjutnya menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil uji korelasi Sosial Ekonomi tidak berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan karena hasil dari nilai signifikansi $(0,213) > \alpha (0,05)$, maka dapat disimpulkan diterima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh sosial ekonomi terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan. Berdasarkan hasil pengamatan pada saat turun penelitian pekerjaan lebih banyak ibu rumah tangga tapi suaminya bekerja sebagian besar sebagai wiraswasta yang mempunyai penghasilan lebih banyak.

Menurut Friedman (2014), faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi seseorang adalah pendidikan yang berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu. Makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah dalam memperoleh pekerjaan, sehingga semakin banyak pula penghasilan yang diperoleh. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang nilai-nilai yang baru dikenal. Pekerjaan adalah symbol status seseorang di masyarakat. Pekerjaan jembatan untuk memperoleh uang dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup dan untuk mendapat tempat pelayanan kesehatan yang diinginkan. Kondisi ekonomi keluarga yang rendah mendorong kurangnya perhatian terhadap pemilihan alat kontrasepsi.⁷

Latar belakang budaya/kultur universal adalah unsur kebudayaan yang bersifat universal, ada di dalam semua kebudayaan di dunia, seperti pengetahuan bahasa dan khasanah dasar, cara pergaulan sosial, adat-istiadat, penilaian umum. Tanpa disadari, kebudayaan telah 31 menanamkan garis pengaruh sikap terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang member corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya. Hanya kepercayaan individu yang telah mapan dan kuatlah yang dapat memudahkan dominasi kebudayaan dalam pembukaan sikap individual. Pendapatan adalah hasil yang diperoleh dari kerja atau usaha yang telah dilakukan. Pendapatan akan mempengaruhi gaya hidup seseorang. Orang atau keluarga yang mempunyai status ekonomi atau pendapatan tinggi akan mempraktikkan gaya hidup yang mewah misalnya lebih konsumtif karena mereka mampu untuk membeli semua yang dibutuhkan bila dibandingkan dengan keluarga yang kelas ekonominya ke bawah.⁷

Berdasarkan hasil uji korelasi efek samping berhubungan terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan karena hasil dari nilai signifikansi ($0,000$) $< \alpha$ ($0,05$), maka dapat disimpulkan menolak H_0 , yang berarti ada pengaruh efek samping terhadap pemilihan alat kontrasepsi suntikan.

Efek peningkatan berat badan terjadi karena pengaruh hormonal, yaitu *progesterone*. *Progesterone* dalam alat kontrasepsi tersebut berfungsi untuk mengentalkan lendir serviks dan mengurangi kemampuan rahim untuk menerima sel yang telah dibuahi. Namun hormon ini juga mempermudah perubahan karbohidrat menjadi lemak, sehingga sering kali efek sampingnya adalah penumpukan lemak yang menyebabkan berat badan bertambah dan menurunnya gairah seksual.

Salah satu sifat lemak adalah sulit bereaksi atau berikatan dengan air, sehingga organ yang mengandung banyak lemak cenderung mempunyai mempunyai kandungan air yang sedikit/kering. Kondisi ini juga terjadi pada vagina sebagai akibat sampingan dari hormon progesteron. Vagina menjadi kering, sehingga merasa sakit (*dispareuni*) saat melakukan hubungan seksual, dan jika kondisi ini berlangsung lama akan menimbulkan penurunan gairah atau disfungsi seksual pada wanita. Walaupun KB suntik memiliki beberapa efek samping, beberapa ahli mengatakan bahwa KB suntik adalah metode kontrasepsi yang bagus. Namun, sebelum anda menentukan jenis alat kontrasepsi apa yang akan dipakai, ada baiknya konsultasikan hal ini terlebih dulu dengan dokter atau bidan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong

Kabupaten Pinrang, maka di tarik kesimpulan. Ada hubungan terhadap tingkat pengetahuan dan efek samping dengan pemilihan alat kontrasepsi suntikan di wilayah kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang dantidak ada hubungan terhadap sosial ekonomi dengan kontrasepsi suntikan di wilayah kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang. Diharapkan kepada pemerintah khususnya BKKBN,

sebaiknya melakukan lebih banyak pendekatan dalam mensosialisasikan program KB sehingga Pasangan Usia Subur (PUS) dapat menjalankan program KB secara merata, kepada puskesmas lebih banyak memberikan informasi penyuluhan tentang alat kontrasepsi kepada Pasangan Usia Subur (PUS) dan kepada Pasangan Usia Subur (PUS) agar lebih bijak memilih alat kontrasepsi yang cocok.

DAFTAR PUSTAKA

1. Humas BKKBN. Analisis Data Kependudukan dan KB hasil Susenas; 2015. Diunduh melalui <http://www.kependudukankalbar.com/analisis-data-kependudukan-dan-kb-hasil-susenas-2015.html>. (Diakses pada 9 Maret 2018)
2. Hartanto, H. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi, Jakarta:Pustaka Sinar Harapan; 2014.
3. BKKBN. Informasi pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: BKKBN; 2014.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Pinrang. Profil Kesehatan Kabupaten Pinrang; 2016.
5. Puskesmas Mattombong. Profil Kesehatan Puskesmas Mattombong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang; 2017.
6. Notoadmodjo, S. Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan, Jakarta:Rineka Cipta; 2005.
7. Friedman, M.M. Keperawatan Keluarga: Teori dan Praktik.Jakarta:EGC; 2014.
8. Darmawati. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Wanita Usia Subur Memilih Kontrasepsi Suntik; 2017.
9. Dyah, Luthvi Mayasari.Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Efek Samping KB Suntik DMPA 150mg di Pustu Desa Madusari Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo; 2015.
10. Naskah, Publikasi. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan KB Suntik pada Ibu Usia Kurang dari 20 tahun di Puskesmas Sewon 1 Bantul; 2016.

11. Notoatmodjo, S. dan Kholid. 2013. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
12. Pinem, S. Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi. Jakarta: TransInfoMedia; 2013.
13. Radita, Kusumaningrum. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi yang digunakan pada Pasangan Usia Subur; 2013.
14. Risna, R., & Rusman, A. D. P. (2020). Pengaruh Permainan Ular Tangga Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Remaja Dalam Upaya Pencegahan Seks Pranikah Di Sma Negeri 1 Parepare. Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan, 3(2), 163-174.
15. Rahajeng, Putriningrum. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik; 2013.

LAMPIRAN

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, dan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Umur (Tahun)	Frekuensi (f)	Persen (%)
21-25	33	35,2
26-30	37	39,3
31-35	15	16
36-40	9	9,5
Total	94	100,0
Pendidikan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tamat SD	10	10,6
Tamat SMP	19	20,2
Tamat SMA	35	37,2
Perguruan Tinggi	30	31,9
Total	94	100,0
Jenis Pekerjaan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Honorer	6	6,4
Wiraswasta	5	5,3
IRT	83	88,3
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntikan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntikan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1 – 2 Tahun	61	64,8
3 – 4 Tahun	22	23,4
5 – 6 Tahun	10	10,7
7 - 8 Tahun	1	1,1
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kontrasepsi Suntikan yang di Gunakan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Jenis Kontrasepsi Suntikan yang digunakan	Frekuensi (f)	Persen (%)
1 Bulan	54	57,4
3 Bulan	40	42,6
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	32	34,0
Sedang	51	54,3
Rendah	11	11,7
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Sosial Ekonomi di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Sosial Ekonomi	Frekuensi (f)	Persen (%)
Tinggi	40	42,6
Rendah	54	57,4
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Efek Samping di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Efek Samping	Frekuensi (f)	Persen (%)
Ada	66	70,2
Tidak Ada	28	29,8
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 7. Efek Samping KB Suntikan yang di Rasakan Oleh Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Efek Samping	Frekuensi (f)	Persen (%)
Haid tidak teratur	31	32,9
Sakit kepala	25	26,5
Berat badan bertambah	17	18,3
Flek hitam	21	22,3
Total	94	100,0

Sumber: Data Primer, 2018

Tabel 8. Hubungan variabel dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntikan di Wilayah Kerja Puskesmas Mattombong Kabupaten Pinrang

Variabel independen	Nilai signifikasi
Pengetahuan	0,001
Sosial ekonomi	0,213
Efek samping	0,000

Sumber: Data Primer, 2018